

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR

VENY ISWANTININGTYAS; INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

veny.tyas@yahoo.com; intanpraswijaya@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik kasar anak didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa penerapan permainan gobak sodor dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subyek anak B Taman Kanak-kanak. Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian pada siklus I 35%, siklus II 55%, sedangkan pada siklus III 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan gobak sodor dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: kemampuan motorik kasar, gobak sodor.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk program pendidikan anak usia dini. Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-kanak meliputi lima aspek perkembangan yakni moral dan nilai-nilai agama, sosial - emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Pada umumnya pembelajaran di Taman Kanak-kanak untuk aspek perkembangan motorik kasar lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.

Sujiono (2008) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yang lain, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitifnya. Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi

darah dan pernafasannya. Adapun pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan motorik kasar yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang di milikinya. Sedangkan pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan kognitifnya yaitu dengan aktivitas fisik yang dilakukan anak akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda yang dijumpai anak. Ketrampilan motorik kasar anak juga dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak, dan gerakan-gerakan yang di lakukan akan bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang.

permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang sudah jarang sekali di mainkan oleh anak-anak. Permainan ini sangat menarik, menyenangkan, sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat mungkin untuk meraih kemenangan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan permainan gobak sodor untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Anak didik akan lebih tertarik dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan.

Dengan penerapan permainan gobak sodor tersebut maka kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar akan lebih bervariasi dan anak akan lebih bersemangat melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, karena dalam permainan gobak sodor terdapat unsur perlombaan, sehingga anak akan melakukan permainan gobak sodor dengan penuh semangat, dengan demikian tujuan peneliti untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik kasar anak didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, (dalam Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Model yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Targart terdiri dari empat tahapan yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi.

Subyek pada penelitian ini anak didik kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui lembar observasi dan unjuk kerja kegiatan anak dalam permainan gobak sodor untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Analisis data untuk menghitung prosesntase kebrhasilan pengembangan kemampuan motorik kasar anak, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase yang mendapat nilai

f = Nilai yang diperoleh subyek

N = Jumlah keseluruhan subyek

Kriteria penilaian dalam penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, dikatakan belum mencapai ketuntasan apabila sudah mencapai ketuntasan lebih dari 75%.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Gobak sodor dapat

dilihat dari perbandingan perolehan nilai belajar anak, serta prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I, siklus II, siklus III pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan gobak sodor mulai Tindakan Siklus I sampai Siklus III

No	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	30%	20%	0%
2	☆☆	35%	25%	15%
3	☆☆☆	25%	35%	20%
4	☆☆☆☆	10%	20%	65%
	Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I analisis kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor dapat di kategorikan belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut di tunjukkan melalui prosentase ketuntasan belajar masih 35%. Hal ini di karenakan guru kurang aktif mengadakan tanya jawab dengan anak dan guru kurang aktif memotivasi anak, serta guru kurang aktif membimbing anak dalam permainan Gobak sodor.

Hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor pada siklus II menunjukkan prosentase 65%. Dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan berikutnya peneliti melanjutkan kegiatan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran.

Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor pada siklus III menunjukkan prosentase 85%. Maka kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor pada siklus III anak telah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 2. Hasil Penilaian Prosentase Ketuntasan Belajar Anak dalam Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan gobak sodor mulai tindakan Siklus I sampai Siklus III.

No	Jml siswa	Prosentase Ketuntasan Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	20	35%	55%	85%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak dalam pengembangan kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar anak yang semula pada siklus I 35%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 55%, dan pada siklus III prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelompok B Taman Kanak-kanak. Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa dengan Permainan Gobak Sodor dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Guru diharapkan menggunakan media yang menarik dan beragam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, misalnya menggunakan permainan gobak sodor. Bagi Orangtua diharapkan untuk dapat menyediakan alat permainan, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Crain, W. 2007. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Metode Khusus Pengembangan Jasmani di TK* Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

- Depdiknas. 2008. *Pedoman Pembelajaran Bidang Fisik/Motorik di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembina TK dan SD.
- Fariq, M.M. 2007. *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia.
- Gunarti, W. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husna (2009). *100+ Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Untuk Meraih Kecerdasan Majemuk*. Sidoarjo: Kreasi Wacana.
- Montolalu, B.E.F. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi (2009). *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Parmadhi, Hajar (2005). *Bermain Gobak Sodor*. Yogyakarta: AKN
- Zaman, Badru. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK* Jakarta: Universitas Terbuka.